

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Irna Nur Rohmah¹ Nelly Budiarti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}
Email: Irnanur51@gmail.com¹ nellybudiarti@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya fluktuasi realisasi penerimaan PPh Badan serta fenomena *tax avoidance* pada perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linear berganda data panel menggunakan perangkat lunak EViews 12. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data yang menggabungkan dimensi waktu (*time-series*) 2020–2024 dan silang tempat (*cross-section*) 29 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 145 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya, kebijakan dividen menjadi faktor dominan yang mendorong manajemen melakukan penghindaran pajak untuk menjaga efisiensi kas. Rekomendasi penelitian lanjutan adalah menambahkan variabel tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) serta memperluas cakupan sektor industri.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Optimalisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan merupakan instrumen krusial dalam mendukung pembangunan nasional Januanisa & Budiarti (2024), namun fenomena fluktuasi realisasi Pajak Penghasilan (PPh) Badan di Indonesia periode 2020–2024 mengindikasikan adanya celah regulasi yang dimanfaatkan wajib pajak badan. Perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih, sehingga muncul dorongan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* secara legal guna efisiensi kas. State of the art penelitian ini didasarkan pada dinamika hasil studi terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi (gap penelitian). Penelitian Afridayani (2025), serta Pujiwaty & Machdar (2023), menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melalui skema *tax shield*, sementara Septriani & Arianti (2025) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel kebijakan dividen, Solikin & Slamet (2022), serta Lestari (2023), membuktikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* demi menjaga kestabilan likuiditas, namun berlawanan dengan temuan Afridayani (2025). Demikian pula pada pertumbuhan penjualan, Sudibyo (2022) dan Mahmudi et al. (2023) menyatakan adanya pengaruh positif, sedangkan Alfitiara et al. (2023) dan Saprianto & Anggraini (2024) menemukan hasil sebaliknya. Gap *analysis* penelitian ini terletak pada pemodelan komprehensif atas ketiga variabel tersebut pada sektor *consumer non-cyclicals* pasca-pandemi (2020–2024) dengan perbaikan model GLS (*cross-section weight*). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan baik secara simultan maupun parsial terhadap penghindaran pajak.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Erlan Hermansyah, Afridayani (2025)	Analisis pengaruh kebijakan dividen dan Struktur modal terhadap tax avoidance	Menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap tax avoidance	Kuantitatif, Korelasional, Purposive Sampling (27 Perusahaan Non-cyclicals, 2019-2023)	Kebijakan dividen tidak berpengaruh, sedangkan struktur modal berpengaruh positif signifikan	Relevansi variabel independen & objek sektor consumer non-cyclicals
2	Andi Solikin, Kuwat Slamet (2022)	Pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak	Mengetahui pendorong agresivitas pajak pada perusahaan konstruksi	Kuantitatif Kausalitas, Regresi Data Panel (Sektor Konstruksi BEI 2015-2019)	Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak	Penguat justifikasi variabel Kebijakan Dividen terhadap tax avoidance
3	Devi Septriani, Baiq Fitri Arianti (2025)	Pengaruh struktur modal, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak	Mengetahui pengaruh struktur modal dan penjualan terhadap tax avoidance	Kuantitatif Deskriptif, Regresi Data Panel (Sektor Property & Real Estate 2019-2023)	Struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan	Menunjukkan research gap pada variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan
4	Tri Mahmudi, Kartika Hendra Titisari, Sari Kurniati (2023)	Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak	Menganalisis pendorong tax avoidance	Kuantitatif, Regresi Linear Berganda (78 Perusahaan Consumer Non-Cyclical)	Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak	Landasan hipotesis variabel Pertumbuhan Penjualan pada sektor serupa
5	Sapta Setia Darma, Kurnia Zisky Amelia (2025)	Pengaruh struktur modal, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak	Menguji pengaruh struktur modal dan sales growth	Kuantitatif, Regresi Linear Berganda (Sektor Non-Cyclical BEI)	Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance	Menjadi rujukan pengukuran operasional Debt to Equity Ratio

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi penelitian berjumlah 131 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1. Perusahaan yang termasuk dalam *sektor consumer non-cyclical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, 2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode pengamatan, 3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah, 4. Perusahaan yang menunjukkan laba bersih positif pada setiap tahun selama periode penelitian, 5. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian yang digunakan selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan sehingga total observasi data panel berjumlah 145 data (29 perusahaan × 5 tahun). Pengukuran operasional variabel dirumuskan sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator
1	Penghindaran pajak (Y)	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} = \text{ETR}$
2	Struktur modal (X1)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} = \text{DER}$
3	Kebijakan Dividen (X2)	$\frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Laba bersih}} = \text{DPR}$
4	Pertumbuhan penjualan (X3)	$\frac{\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%}{}$

Teknik analisis data mengaplikasikan statistik deskriptif, uji pemodelan data panel (Uji Chow dan Uji Hausman), uji asumsi klasik, serta uji hipotesis (Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)) (Ghozali, 2011), dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Untuk mengatasi pelanggaran asumsi normalitas pengujian mengaplikasikan metode *Generalised Least Squares* (GLS) berbasis *cross-section weight*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta memberikan pemahaman tentang hubungan antar variabel-variabel independen dalam penelitian. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2023). Hasil pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian disajikan dalam penjelasan kuantitatif dan ringkasan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PENGHINDARAN_PAJAK	STRUKTUR_MODAL	KEBIJAKAN_DIVIDEN	PERTUMBUHAN
Mean	0.230818	0.970146	0.488410	0.084157
Median	0.224501	0.749104	0.345371	0.077599
Maximum	0.637654	5.272128	2.529098	0.777553
Minimum	0.032015	0.071989	0.042605	-0.404766
Std. Dev.	0.058399	0.973167	0.391243	0.149594
Skewness	2.683916	2.256409	2.011437	0.745626
Kurtosis	20.97861	8.474210	8.324624	6.369984
Jarque-Bera	2126.933	304.0921	269.0665	82.04962
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	33.46858	140.6712	70.81944	12.20274
Sum Sq. Dev.	0.491102	136.3758	22.04223	3.222500
Observations	145	145	145	145

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata ETR sebesar 0,230 menunjukkan tingkat tarif pajak efektif perusahaan sampel mendekati tarif pajak badan berlaku di Indonesia. Untuk menentukan model estimasi regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect*

Model (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan model FEM terpilih dibanding CEM. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan model FEM terpilih dibanding REM. Dengan demikian, pemodelan terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan penyesuaian bobot *cross-section weight*.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227150	0.004016	56.56426	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.005815	0.003224	-1.803708	0.0739
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.019005	0.004939	3.848111	0.0002
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.000322	0.008671	0.037191	0.9704
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.795776	Mean dependent var	0.573765	
Adjusted R-squared	0.739750	S.D. dependent var	0.483364	
S.E. of regression	0.038945	Sum squared resid	0.171387	
F-statistic	14.20366	Durbin-Watson stat	2.297122	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12 (2026)

Hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X_1) tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, variabel kebijakan dividen (X_2) berpengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin tinggi kebijakan dividen, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, variabel pertumbuhan penjualan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara keseluruhan, model regresi signifikan dengan nilai *F-statistic* 14,204 dan probabilitas 0,000000, serta memiliki kemampuan menjelaskan variasi penghindaran pajak yang cukup kuat dengan *R-squared* 0,796. Nilai *Durbin -Watson* 2,297 juga menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi serius dalam model. Untuk meningkatkan kualitas estimasi, FEM diolah dengan metode *cross-section weight*. Penggunaan ini bertujuan untuk mengatasi perbedaan varians residual antar perusahaan sehingga hasil estimasi lebih efisien (Basuki, 2023). Dengan demikian, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *cross-section weight*, karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan sekaligus menghasilkan estimasi yang lebih reliabel (Porter & Gujarati, 2013).

Pembahasan

Pengaruh Simultan Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (H1) Secara bersama-sama, struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil ini mendukung kerangka Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana keputusan pendanaan, pembagian dividen, dan target operasional dikelola secara terintegrasi oleh manajemen untuk menyeimbangkan beban kas Perusahaan. Pengaruh Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak (H2) Hasil Uji t menunjukkan variabel struktur modal (DER) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,4182 ($> 0,05$), sehingga (H2) ditolak. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia tidak dijadikan alat utama untuk skema *tax avoidance*. Beban bunga utang yang timbul umumnya

ditujukan murni untuk pendanaan operasional dan ekspansi, bukan semata-mata mengejar *tax shield*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septriani & Arianti (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Penghindaran Pajak (H3) Hasil Uji t variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,0482 dengan nilai *p-value* 0,0001 ($< 0,05$), sehingga (H3) diterima. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Tingginya rasio pembayaran dividen menyebabkan pengeluaran kas internal membengkak. Demi menjaga stabilitas likuiditas internal tanpa mengurangi jatah dividen bagi investor, manajemen terdorong melakukan efisiensi beban pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini memperkuat Teori Sinyal dan mendukung temuan empiris Solikin & Slamet (2022) serta Lestari (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (H4) Hasil Uji t variabel pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menghasilkan *p-value* sebesar 0,3742 ($> 0,05$), sehingga (H4) ditolak. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Peningkatan omzet tidak secara otomatis mendorong perusahaan melakukan manipulasi *tax avoidance*, karena perusahaan dengan penjualan tinggi pada sektor *consumer non-cyclicals* cenderung menjaga kepatuhan pajak untuk melindungi reputasi bisnis di mata publik dan pemangku kepentingan. Hasil ini selaras dengan penelitian Alfitri et al. (2023) serta (Saprianto & Anggraini, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, hanya kebijakan dividen yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan kebaruan (*novelty*) bahwa tekanan pengeluaran kas akibat komitmen pembagian dividen menjadi faktor pendorong utama bagi entitas *consumer non-cyclicals* dalam menerapkan strategi efisiensi pajak. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan cakupan objek yang hanya terbatas pada sektor *consumer non-cyclicals* serta nilai *Adjusted R-squared* yang belum mencakup faktor eksternal seperti tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, atau ukuran perusahaan, serta memperluas cakupan sampel ke sektor manufaktur lainnya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nelly Budiarti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. H. Supto, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, serta kedua orang tua dan keluarga atas segala bimbingan, fasilitasi, dan dukungan moral selama pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 8, No. 4, October 2025*, 8(4), 1474–1484.
- Basuki, A. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. 1–236.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januanisa, & Budiarti, N. (2024). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kewajiban Moral dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi, September 2024, Vol.1 No.3 Hal 1341-1359*, 1(3), 1341–1359.

- Lestari, N. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. 64–65.
- Porter & Gujarati. (2013). *The McGraw-Hill Series*.
- Pujiwaty, & Machdar. (2023). Pengaruh Harga Transfer, Struktur Modal, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1263>
- Saprianto, R., & Anggraini, Y. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Kompensasi Manajemen, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1323–1333. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.159>
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). The Effect of Political Connections, Ownership Structure, And Dividend Policy on Tax Aggressiveness. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3, 270–283.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 1–8.
- Sugiyono. (2023). *Metode Peneliitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.